

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBAGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NTB TAHUN 2016-2020

Linda Murniati, Diah Anggeraini Hasri

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Teknologi Sumbawa

Lindamurniati89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, tingkat kemiskinan, produk domestik regional bruto dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten/ Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan adalah data Panel selama periode tahun 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan portal data. Data kemudian di analisis menggunakan metode regresi data panel. Data yang didapat, diolah dengan menggunakan STATA 16. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan data runtun waktu (time series) selama lima tahun 2016-2020 dan cross section sebanyak sepuluh (10) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan portal data. Data yang didapat, diolah dengan menggunakan STATA 16. Hasil regresi terbaik menggunakan metode data panel *random effect model* diketahui bahwa variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel Belanja Modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kata kunci : *Tingkat kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Belanja Modal , Indeks Pembangunan Manusia (IPM).*

Abstrak

This study aims to determine the effect, poverty level, gross regional domestic product and capital expenditure on the human development index (HDI) in the Regency/City of West Nusa Tenggara Province. The data used is Panel data for the period 2016-2020. The data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the data portal. The data were then analyzed using the panel data regression method. The data obtained were processed using STATA 16. The data used in this study is panel data with time series data for five years 2016-2020 and a cross section of ten (10) regencies/cities in West Nusa Tenggara Province. The data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the data portal. The data obtained, processed using STATA 16. The

best regression results using the panel data random effect model method are known that the Poverty Level variable has a negative and significant effect on HDI, the Gross Regional Domestic Product variable has a positive and insignificant effect on HDI, while the Capital Expenditure variable has a positive and insignificant effect on the HDI. negative and significant to HDI in districts/cities in West Nusa Tenggara Province.

Keywords: *poverty rate, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Capital Expenditure, Human Development Index (IPM).*

I. PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dari tujuan tersebut ada berbagai kegiatan pembangunan nasional, diarahkan kepada pembangunan daerah yang merata. Khususnya daerah yang cenderung mengalami kekurangan dalam penerimaan pendapatan agar kesejahteraan dapat tercapai. Oleh karena itu, pemerintah pusat memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah dalam bentuk otonomi daerah agar masyarakat dapat menjadi lebih sejahtera.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Pandangan dunia kemajuan yang saat ini tercipta adalah pembangunan ekonomi yang dinilai dari kemajuan manusia yang dilihat dari derajat hakikat keberadaan manusia di setiap negara.

Salah satu tolok ukur yang dapat digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui 3 indikator yaitu, kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini karena heterogenitas dengan berbagai keadaan sosial, menyebabkan tingkat gaji saat ini tidak menjadi patokan utama dalam menghitung laju pencapaian kemajuan. Bagaimanapun, kemajuan perbaikan manusia tidak dapat dipisahkan dari pameran otoritas publik yang mengambil bagian penting dalam penciptanya regular.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam jangka panjang dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua orang (Ritonga, 2005). Sebagian besar pemerintah negara bagian dan asosiasi di seluruh dunia saat ini menetapkan pentingnya pembangunan ekonomi untuk mencapai kemajuan dalam pengurangan masyarakat miskin. (Bibi, 2006). Laju perkembangan keuangan adalah peningkatan PDRB baik kenaikannya lebih besar atau lebih kecil (Sukirno, 2010).

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang umumnya dihadapi orang. Banyak unsur penyebab kemelaratan yang hingga kini masih sulit untuk dihilangkan, salah satunya dengan sumber daya manusia (SDM) yang masih terbilang rendah. Salah satu upaya untuk mengurangi kebutuhan dan ketidakseimbangan adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan gaji (Yusuf dan Sumner, 2015).

Indeks pembangunan manusia (IPM)/human developmen index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia (BPS, 2010). Menurut Septian Bagus Pambudi (2010), Salah satu tanda kemajuan suatu daerah harus terlihat dari kemajuan manusianya karena masyarakat merupakan pelaku sekaligus tujuan utama kemajuan suatu

daerah. Pemerintah Kabupaten/Kota yang mandiri akan mampu membiayai pembangunan daerah sehingga akan menciptakan pembangunan manusia yang baik.

Indikator-indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi IPM antara lain belanja modal dan pertumbuhan ekonomi. Apabila di suatu daerah pertumbuhan ekonominya semakin meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan IPM di daerah tersebut, hal ini diikuti dengan pengeluaran pemerintah dalam belanja modal. Jika belanja modal naik akan berpengaruh pada peningkatan IPM.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengelompokkan apakah sebuah negara adalah negara berkembang, negara maju, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap hidup

Konsep pembangunan manusia adalah manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Salah satu untuk mengukur pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu proses untuk dapat mengetahui suatu kemampuan daerah dalam pencapaian suatu pengembangan pembangunan.

Metode pengukuran dan penyusunan IPM

Indikator kemajuan manusia merupakan salah satu penanda penting yang dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan persiapan dan penilaian, baik di tingkat publik maupun dari daerah. Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur upaya program perbaikan dari sudut pandang manusia. IPM mencakup tiga bidang kemajuan manusia yang dipandang paling esensial, khususnya harapan hidup, pengetahuan dan hidup layak

IPM/HDI digunakan untuk mengukur pencapaian khas suatu negara dalam tiga bagian mendasar dari pergantian peristiwa manusia, khususnya: panjang hidup, yang diperkirakan dengan tingkat normal saat memasuki dunia; pelatihan, diperkirakan oleh lama normal bimbingan belajar dan kecepatan pendidikan penduduk dewasa 15 tahun ke atas dan cara hidup, seperti yang diperkirakan oleh pemanfaatan per kapita untuk semua negara di seluruh dunia

Ada 3 komponen mendasar dari pembangunan manusia:

- Tingkat kesehatan diukur dengan angka harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
- Pendidikan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar , menengah , atas gross enrollment ratio (bobot satu per tiga).
- Standart kehidupan yang layak diukur dengan GDP per kapita gross domestic product/produk domestik bruto dalam paritas kekuatan beli purchasing power parity (PPP) dalam Dollar AS.

Tingkat kemiskinan

Masalah kemiskinan dapat dilihat dari lima poin, yaitu persentase penduduk miskin, pendidikan (khususnya angka buta huruf), kesehatan (antara lain angka kematian bayi dan anak balita kurang gizi), ketenagakerjaan, dan ekonomi (konsumsi/kapita).

Hubungan antara Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Mirza (2012) Kemiskinan memiliki hubungan negatif dengan IPM artinya jika kemiskinan mengalami penurunan maka kualitas sumber daya manusia mengalami peningkatan. Masyarakat yang berada dalam kemiskinan merasa sulit untuk sampai pada tempat berkembang jika dilihat dari unsur gaji, kesehatan dan pendidikan

Kemampuan pendapatan yang rendah juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar pendidikan. Keadaan masyarakat yang disebut miskin dapat dikenali dari kemampuan membayarnya untuk memenuhi standar hidup.

Tujuan pengukuran IPM sendiri dapat dilihat seperti berikut.

1. Membangun suatu indikator yang mengukur unsur-unsur dasar pembangunan manusia dan perluasan kesempatan pengambilan keputusan.
2. Membentuk indeks komposit dari pada memanfaatkan sejumlah indeks
3. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup ekonomi dan sudut pandang

Produk Domestik Regional Bruto

Dalam konsep dasar ekonomi mikro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Mankiw berkata bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar yang meliputi barang atau jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama jangka waktu tertentu.

Salah satu metode untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan melihat nilai perkembangan PDRB. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan berdasarkan nilai PDRB dengan biaya tetap, karena nilai PDRB tidak dipengaruhi oleh perubahan biaya, sehingga perkembangan yang diperoleh adalah perubahan nyata yang tidak dipengaruhi oleh selisih biaya.

Sumber-Sumber PDRB

PDRB diperlukan suatu penanda untuk mengukur derajat kemajuan pembangunan ekonomi di suatu negara, dimana dari petunjuk-petunjuk tersebut dapat dimanfaatkan untuk melihat derajat kemajuan pembangunan atau derajat bantuan pemerintah daerah antar kabupaten atau negara dan mengetahui contoh PDRB.

Ada beberapa indikator untuk menentukan tingkat PDRB, khususnya sebagai berikut:

- a. Pendapatan per Kapita
- b. Tenaga Kerja dan Pengangguran.
- c. Kesejahteraan Masyarakat

Hubungan PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan keuangan atau peningkatan keuangan adalah syarat untuk tercapainya kemajuan manusia karena dengan kemajuan keuangan, peningkatan efisiensi dijamin dan peningkatan pembayaran melalui melalui kesempatan kerja. Mungkin dapat dikatakan bahwa

perkembangan keuangan dan Indeks Pembangunan manusia saling terkait karena, jika tingkat perkembangannya bagus, kemajuan manusia juga akan naik ke tingkat.

Menurut Denni Sulistio Mirza dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan antara pembangunan pertumbuhan ekonomi dan indeks peningkatan manusia harus terlihat melalui pendekatan dan konsumsi pemerintah. sedangkan hubungan antara pembangunan ekonomir dan indeks peningkatan manusia harus terlihat melalui pendekatan dan penggunaan pemerintah

Belanja Modal

Belanja modal diklasifikasikan menjadi dua, yakni belanja publik dan belanja aparatur Konsumsi Umum (public) misalnya pembangunan scaffolds, water system, organisasi, bangunan sekolah, bangunan kesehatan, ambulan dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan langsung oleh daerah setempat. Sementara itu, belanja Aparatur adalah konsumsi yang tidak dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat setempat namun dapat dirasakan oleh alat untuk membantu pekerjaan dan pekerjaan administrasi, seperti pembangunan gedung pertemuan, kendaraan dinas dan lain-lain.

Anggaran belanja modal sangat mendukung keberlanjutan pembangunan infrastruktur fasilitas umum yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, melalui alokasi sumber pendapatan daerah yang tepat untuk dibelanjakan dalam membangun fasilitas infrastruktur akan membantu masyarakat dalam memperoleh fasilitas dan pelayanan yang baik.

Hubungan belanja modal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Peruntukan aset konsumsi modal untuk bantuan pemerintah, khususnya di bidang pendidikan, seharusnya lebih menonjol untuk kemajuan wilayah dan keberadaan ilmiah negara. Belanja modal ini bisa melalui pembangunan gedung, perkantoran yang memadai dan rangka untuk kenyamanan bersekolah (Christy dan Adi, 2009) sehingga kemajuan dalam pendidikan juga akan meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

Belanja modal merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan otonomi daerah yaitu meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yaitu dengan menyediakan fasilitas yang bersinggungan langsung dengan pelayanan publik.

III. METODE PENELITIAN

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

F-test digunakan untuk memiliki antara pooled least square atau metode fixed effect. Berikut ini hasil dari pengujian F-test

Tabel 1 Model Commo Effect

model	Prob > F
Commo effect	0,0000

Tabel 2 Hasil Model Fixed Effect Modal (FEM)

model	Prob > F
Fixed effect	0,0000

Berdasarkan table diatas pada uji chow apabila value atau $\text{prob} > F < \text{Alfha}$ (0,05) maka H_1 : diterima artinya pilihan terbaik adalah fixed effect dengan melihat nilai Prob F pada hasil outfut fixed effect.

Uji Hausman

Tabel 3 Rendom Effect

model	Prob > F
Rendom Effect	0,0000

Tabel 4 Fixed effect

model	Prob > F
Fixed Effect	0,0000

Berdasarkan table diatas pada uji Hausman apabila value atau $\text{prob} > F > \text{Alfha}$ (0,05) maka H_1 : diterima artinya pilihan terbaik adalah fixed effect dengan melihat nilai Prob F pada hasil outfut fixed effect.

Penentuan model mana yang terbaik antara Fixed effect atau Rendom Effect

Apabila Uji Chow pilihan jatuh pada model Fixed effect. Maka selanjutnya penentuan model mana yang terbaik antara fixed effect dan random effect, yaitu dengan cara melihat hasil output pada table 5 dibawah ini;

Tabel 6 Uji Chow

$\text{Prob} > \chi^2 = 0.9278$

Berdasarkan hasil di atas $\text{Pro} > \chi^2$ sebesar $0.9278 > 0,05$ maka pilihan terbaik Rendom Effect

Uji Multikoleniaritas

Multikolinearitas adalah kecurigaan yang menunjukkan hubungan langsung antara beberapa faktor bebas dalam model Regresi . Model regresi yang layak biasanya memiliki faktor bebas yang tidak memiliki hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	VIF	1/VIF
Belanja Modal	8.90	0.112387
Tingkat kemiskinan	5.19	0.192666
PDRB	4.89	0.20446

Mean VIF	6.33
----------	------

Dari hasil uji multikolineritas diatas menunjukan bahwa seluruh variabel indeviden tidak ada yang memiliki nilai $VIF > 10$ artinya bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Uji Hetorekedastisitas dan Autokorelasi

Menurut Yudiaatmaja (2013) Pengujian ini melihat apakah terdapat disparitas perbedaan dari residual satu persepsi dengan persepsi lainnya. Dengan asumsi ada disparitas perbedaan, cenderung beralasan bahwa ada masalah dalam heteroskedastisitas. Dengan asumsi efek samping heteroskedastisitas muncul, kondisi selanjutnya adalah kondisi yang dikeluarkan dari sifat-sifat BLUE (Best Linear Unbias Estimator).

Tabel 6 Uji Hetorekedastisitas dan Autokorelasi

Prob > chi2 = 0.0000

Dari hasil uji heteroskedastisitas dan Autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai $Prob > chi2$ yaitu $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6 Uji Hetorekedastisitas dan Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

IPM	Coef	Std. Err	T	P> t
Tingkat Kemiskinan	-.6409348	.0799831	-8.01	0.000
PDRB	8.85e-08	5.47e-08	1.62	0.106
Belanja Modal	-0.068713	0038102	-1.80	0.051
Cons	77.95519	1.724861	45.20	0.000
Prob > F	= 0.000			

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut;

$$IPM = 77.95519 - 6.40 (\text{Tingkat Kemiskinan}) + 8.85 (\text{PDRB}) - 0.06 (\text{Belanja Modal})$$

V. PENUTUP

Kesimpulan

Adapun hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan software Stata versi 16. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa;

1. Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di kabupaten/kota Provinsi NTB 2016--2020 yang berarti bahwa apabila tingkat kemiskinan menurun maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan semakin meningkat.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) belum terlalu berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan Indeks pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/kota Provinsi NTB 2016-2020
3. Pengeluaran Belanja Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya Belanja Modal berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan Indeks pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/kota provinsi NTB 2016-2020

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Indeks Pembangunan Manusia 2018.
- Alcock, Pete. 2012. Poverty and Social Exclusion. The Student's Companion to Social Policy. Fourth Edition, pp: 26-186.
- Bibi, Sami. 2006. Growth With Equity is Better For the Poor. Working Paper 06-40. Centre Interuniversitaire Sur Le Risque.
- Halim, Abdul, 2004. Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Keuangan Daerah. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Gozali, A. 2010. Manajemen Otonomi Daerah: Birokrasi Ekonomi Sosial. Jakarta: Pustaka LSKPI.
- Kembar, Made. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 6 No. 1.
- Krishna, R. Radha., K. Hanumantha Rao., C. Ravi and B. Sambi Reddy. 2007. Estimation and Determination of Chronic Poverty in India: An Alternative Approach. Indira Gandhi Institute of Development Research. Mumbai, October 2006, WP-2006-007.
- Krishna, R. Radha., K. Hanumantha Rao., C. Ravi and B. Sambi Reddy. 2007. Estimation and Determination of Chronic Poverty in India: An Alternative
- Kustianingsih, N., Muslimin, & Kahar, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Tingkat Kemandirian Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Katalogis, 6(6), 82–91.
- Krishna, R. Radha., K. Hanumantha Rao., C. Ravi and B. Sambi Reddy. 2007. Estimation and Determination of Chronic Poverty in India: An Alternative Approach. Indira Gandhi Institute of Development Research. Mumbai, October 2006, WP-2006-007.
- Mirza, Sulistio Denni. 2012. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Indonesia. Approach.
- Indira Gandhi Institute of Development Research. Mumbai, October 2006, WP-2006-2007.

- Lintang. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota
- Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Riviando, A., Agustin, H., & Halmawati. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Alokasi Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(1), 1–17. Retrieved from <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/52/24>
- Ritonga, JhonTafbu. 2005. Economic Growth and Income Distribution: The Experience of Indonesia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 39, h: 89-105.
- Stanton, Elizabeth A. 2007. The Human Development Index: A History. Working Paper Series Number 127 : Global Development and Environment Institute Tufts University.
- Syaiful, 2008. Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal Dalam Kaidah Akuntansi pemerintahan. www.bappenas.go.id
- Sukirno, S. 2010. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. W. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sudika, I Komang, & Budiarta, I ketut. 2017. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Pada Belanja Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1689–1718.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabet IKAPI
- Triastuti, 2005. Akuntansi Keuangan Daerah. Yogyakarta: Salemba Empa
- Utami, D. N., & Indrajaya, I. G. B. 2019. Pengaruh Pad Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(10), 2195–2225.
- Vincent, Brian. 2009. The Concept ‘Poverty’ towards Understanding in the Context of Developing Countries ‘Poverty qua Poverty’. *Journal of Sustainable Development*, 2(2).
- Yusuf dan Sumner. 2015. Growth, Poverty, and Inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51:3, 323-348.